

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) KEPADA MASYARAKAT DESA SONOREJO KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Arshy Prodyanatasari*, Rahma Diyan Martha, Atiqoh Zummah
Prodi D3 Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
r.shy.sari@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan penyakit yang berhubungan dengan organ seksual manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) kepada masyarakat Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri” telah dilaksanakan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) mulai dari jenis-jenis PMS, penyebab, tanda dan gejala penularan serta pencegahannya serta mengubah mindset masyarakat tentang penularan PMS yang hanya melalui hubungan seksual. Jenis PMS yang disampaikan pada sosialisasi ini meliputi HIV/AIDS, klamidia, dan skabies. Pemilihan Desa Sonorejo sebagai tempat sosialisasi adalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) bahwa telah ditemukan kasus PMS di desa tersebut, yaitu HIV/AIDS. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh warga Desa Sonorejo, khususnya wanita. Hal ini didasarkan atas prevalensi wanita lebih besar untuk tertular PMS. Metode kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi ini adalah dengan cara melakukan presentasi dan tanya jawab. Media presentasi yang digunakan antara lain power point, contoh gambar tentang ciri-ciri PMS pada penderita yang positif terinfeksi. Pentingnya sosialisasi tentang PMS kepada masyarakat dikarenakan penyebaran HIV/AIDS sudah meluas ke 386 Kabupaten di seluruh provinsi di Indonesia termasuk di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadi lebih paham dan tanggap terhadap cara penularan PMS, bahaya penularan PMS serta mampu hidup lebih sehat dengan menjauhi faktor-faktor yang mampu menjadi pemicu penyebaran PMS.

Kata Kunci: *PMS, HIV/AIDS, klamidia, skabies.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan penyakit yang berhubungan dengan organ seksual manusia. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Penyakit yang tergolong PMS, antara lain: klamidia, skabies, dan HIV/AIDS. Klamidia adalah merupakan penyakit menular pada organ seksual yang disebabkan oleh bakteri obligat intraseluler. Bakteri ini menginfeksi uretra dan dapat mengerosi daerah serviks,

sehingga menyebabkan keluarnya cairan mukopurulen (Cengiz dkk., 2008). Pada mahasiswa di Amerika, prevalensi infeksi klamidia berkisar 2-7% diantara mahasiswa perempuan. Prevalensi terinfeksi klamidia pada pekerja seks komersial di Jepang sekitar 13% (Cunningham, dkk., 2005).

Selain klamidia, penyakit yang tergolong PMS adalah skabies. Skabies lebih dikenal dengan istilah gudig. Skabies merupakan penyakit menular pada bagian kulit organ seksual yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabies*. Skabies dapat menular

pada laki-laki dan perempuan. Skabies merupakan penyakit zoonosis yang menyerang kulit yang disebabkan oleh tungau (*Sarcoptes scabies*). Scabies ditularkan melalui kontak fisik langsung (*skin-to-skin*) maupun tak langsung (pakaian, tempat tidur, yang dipakai bersama) (Handoko R.P. 2009) Diperkirakan terdapat lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terjangkit tungau scabies (Chosidow, 2006).

Beberapa penyakit menular seksual, seperti klamidia dan skabies dapat meningkatkan resiko penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Kemenkes RI, 2014) melaporkan bahwa sampai saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 386 Kabupaten diseluruh provinsi di Indonesia termasuk di Kabupaten Kediri. Di Kabupaten Kediri terdapat beberapa kecamatan yang merupakan eks-lokalisasi dan prevalensi PMS di Kediri masih tinggi dalam selama tiga tahun terakhir (dari tahun 2011 sampai 2013) tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 69,44%, tahun 2012 sebesar 62,78%, dan pada tahun 2013 sebesar 64,62% (Dinkes Kab.Kediri, 2013). Prevalensi PMS yang tinggi tersebut perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan seperti sosialisasi tentang penularan, pencegahan, dan bahaya PMS untuk menekan kejadian PMS. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan sosialisasi mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) di salah satu Desa yang berada di Kabupaten Kediri, yaitu di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kabupaten Kediri tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), seperti klamidia, skabies, dan HIV/AIDS.

Pengetahuan masyarakat terhadap penyakit menular seksual masih minim. Ditambah persepsi yang kurang tepat

terhadap cara penularan penyakit tersebut. Penyakit menular seksual yang tidak asing bagi mereka adalah HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pernah ditemukan kasus penyakit HIV/AIDS oleh petugas Puskesmas di desa tersebut. Bagi masyarakat, orang yang positif terinfeksi HIV/AIDS harus di jauhi dan tidak boleh berinteraksi dengannya karena akan tertular virusnya. Padahal penularan HIV/AIDS tidak melalui sentuhan kulit, kecuali jika pada kulit ada luka terbuka dan terdapat darah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 29 – 31 Agustus 2017 di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

2.2 Subyek pengabdian

Subjek pengabdian adalah seluruh warga Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, terutama wanita.

2.3 Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri adalah dengan cara melakukan presentasi sesuai dengan tema yaitu Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan menggunakan media power point, sehingga akan lebih menarik perhatian peserta sosialisasi dan memudahkan memberikan contoh tanda dan gejala PMS pada orang yang didiagnosis positif menderita PMS. Terdapat pula sesi tanya jawab berkaitan dengan PMS dan terlihat warga antusias mengajukan pertanyaan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data, antara lain: (1) wawancara dan (2) angket pertanyaan. Penyebaran angket pertanyaan dilakukan di awal sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sosialisasi terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS). Pemberian angket pertanyaan juga dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terhadap informasi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang disampaikan. Wawancara dilakukan dengan bidan desa saat kegiatan sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

2.5 Analisa dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka diberikan pertanyaan kepada para peserta sosialisasi di akhir kegiatan. Hasil nilai pertanyaan yang diperoleh di akhir kegiatan dibandingkan dengan hasil pertanyaan di awal sebelum sosialisasi dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Penyakit Menular Seksual (PMS) Klamidia, Skabies, dan HIV/AIDS serta Penyebabnya

Kegiatan penyuluhan Penyakit Menular Seksual (PMS) telah dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017 di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Tempat dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini adalah di Balai Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Presentasi dilakukan dengan memanfaatkan media power point, karena di Balai Desa Sonorejo sudah memiliki fasilitas, seperti LCD proyektor dan pengeras suara, sehingga memudahkan pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dimulai

dengan pengenalan dari penyuluh, agar tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan antara penyuluh dan warga yang mengikuti sosialisasi.

Sebelum dilakukan sosialisasi tentang penyakit menular seksual (PMS), masyarakat Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri belum mengetahui secara menyeluruh tentang penyakit menular seksual, seperti klamidia, skabies, dan HIV/AIDS yang meliputi gejala, ciri-ciri, penyebab, cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya. Hal ini diketahui dari hasil pretes yang diberikan kepada peserta sosialisasi.

Pada kegiatan sosialisasi dijelaskan secara umum PMS yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit. Penyakit ini juga dikenal dengan penyakit kelamin. Penyebaran PMS salah satunya dapat melalui hubungan seksual dengan orang yang didiagnosis positif menderita PMS.

HIV dapat mengalami inkubasi selama bertahun-tahun di dalam tubuh pasien tanpa menunjukkan gejala apapun. HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang menyerang sistem imun tubuh manusia. Penyebaran HIV/AIDS dapat melalui pemakaian jarum suntik secara bergantian, melakukan hubungan seksual dengan penderita (ODHA), transfusi darah yang sudah terkontaminasi/tercemar HIV, bayi yang terinfeksi HIV karena pada saat dalam kandungan ibu positif HIV/AIDS, kontak dengan cairan-cairan tubuh penderita HIV/AIDS. Cairan-cairan tubuh penderita HIV/AIDS yang dapat memicu penularan HIV/AIDS yaitu cairan vagina, cairan sperma, darah, cairan anus, dan ASI.

Setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat Desa Sonorejo menjadi lebih mengerti tentang jenis-jenis penyakit menular seksual, gejala, ciri-ciri, penyebab, pencegahannya, dan pengobatan yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil postes

peserta sosialisasi. Pada hasil postes terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretes.

Bagi para warga yang berpotensi menderita PMS, dianjurkan melakukan pengecekan kesehatan untuk mengetahui apakah positif terinfeksi agar dapat dilakukan tindakan pengobatan lebih awal agar meminimalkan penularan kepada warga yang lain. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dimana para warga sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan, warga juga antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait PMS karena rasa keingintahuan yang tinggi.

3.2 Sosialisasi Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual (PMS)

Saat memulai sosialisasi tentang tanda dan gejala dari penyakit menular seksual HIV/AIDS, klamidia, dan skabies, tim panitia pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu menjelaskan ciri-ciri dari HIV/AIDS, klamidia, dan skabies. Penyampaian tentang ciri-ciri dari PMS HIV, klamidia, dan scabies dilengkapi dengan menampilkan gambar ciri-ciri fisik dari masing-masing PMS. Sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai gejala-gejalanya.

Penjelasan yang disampaikan mengenai HIV/AIDS, meliputi tahap infeksi di dalam tubuh. Pada tahap pertama gejala awal ditandai dengan penurunan berat badan secara drastis, demam, rasa lelah dan letih yang berkepanjangan, diare tanpa penyebab yang jelas, pembengkakan saluran getah bening, infeksi jaringan kulit rambut, dan sering sariawan. Pada tahap kedua ditandai dengan kondisi radang paru-paru, sesak napas, batuk tanpa dahak, TBC paru-paru, bercak-bercak merah ungu pada kulit terutama kulit tubuh bawah, bercak-bercak putih pada mulut, gangguan otot dan

ingatan, serta perubahan kepribadian (Ikawati dkk., 1999)

Penjelasan yang disampaikan mengenai tanda dan gejala penyakit klamidia adalah adanya cairan yang mukopurulent atau cairan sekresi dari endoservical. Sering dijumpai dengan infeksi alat kelamin bawah, sehingga menimbulkan nyeri ketika buang air kecil (Cengiz dkk., 2008). Tanda dan gejala penyakit skabies adalah gatal pada malam hari karena aktivitas tungau skabies meningkat pada suhu yang lembab. Penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, seperti dalam sebuah keluarga, adanya terowongan berwarna putih atau keabua-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok pada tempat-tempat predileksi dan ditemukan adanya tungau skabies (Handoko R.P. 2009). Hasil sosialisasi menunjukkan masyarakat Desa Sonorejo antusias ingin mengetahui tentang tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS, klamidia, dan skabies. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa masyarakat yang mengajukan pertanyaan terkait tanda gejala penyakit HIV/AIDS, klamidia, dan skabies.

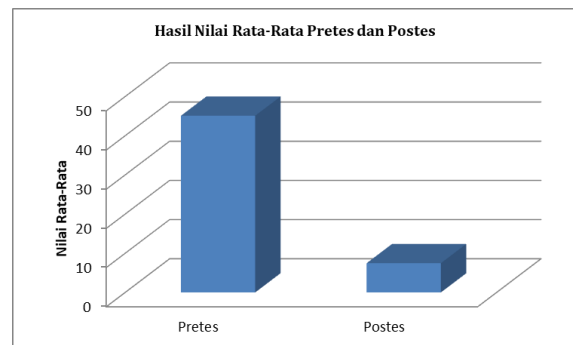
3.3 Sosialisasi Penularan dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) HIV, Klamidia, dan Skabies

Sosialisasi penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS, klamidia, dan skabies disampaikan dengan cara menjelaskan resiko penularannya melalui hubungan seks vaginal maupun anal. Untuk penjelasan pada kasus penyakit HIV/AIDS penularan bisa melalui aliran darah, limfa, jaringan limfoid, dan dalam jumlah sedikit berada dalam cairan mani dan cairan kelamin wanita serta melalui ASI dari ibu yang positif menderita HIV/AIDS. Virus HIV tidak ditemukan dalam air ludah, air seni, tinja, dan keringat, sehingga melalui

sosialisasi ini masyarakat perlu mengetahui bahwa hubungan sosial seperti hidup serumah, makan bersama, dan bersentuhan dengan penderita HIV tidak membuat tertular penyakit ini. Pencegahan penyakit HIV bisa dilakukan dengan upaya pencegahan oleh semua pihak supaya tidak terlibat dalam lingkaran transmisi yang memungkinkan penularan HIV karena sampai saat ini obat dan vaksin untuk mengobati dan mencegah penyakit ini belum ditemukan. Upaya yang bisa disarankan kepada masyarakat adalah dengan melakukan “safe sex” dan pencegahan infeksi melalui darah.

Penjelasan pada kasus klamidia dan skabies penularan bisa melalui hubungan seks vaginal maupun anal. Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan praktik “safe sex” dengan menggunakan kondom baik untuk berhubungan seksual melalui vaginal maupun anal. Reaksi masyarakat Desa Sonorejo sangat senang setelah dilakukan sosialisasi karena masyarakat menjadi semakin paham tentang tentang gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan penyakit HIV/AIDS, klamidia, dan skabies. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga Desa Sonorejo dalam mencegah penularan PMS dan menerapkan gaya hidup sehat dengan menjauhi faktor-faktor yang menjadi pemicu penyebaran penyakit menular seksual.

Berikut hasil nilai rata-rata pretes dan postes peserta sosialisasi “Peningkatan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) Kepada Masyarakat Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri”:



Gambar 1. Hasil nilai rata-rata Pretes dan Postes

Berdasarkan Gambar 3.1 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) semakin bertambah.
2. Masyarakat mengetahui jenis-jenis Penyakit Menular Seksual (PMS), meliputi HIV/AIDS, klamidia, dan scabies serta bahaya PMS.
3. Masyarakat telah mengetahui ciri-ciri penyakit menular seksual (PMS), gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatannya.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan di Desa Sonorejo kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, maka perlu dilakukan upaya dari tenaga kesehatan atau instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan terkait informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan menjauhi faktor-faktor penyebab

PMS untuk menurunkan prevalensi penularan penyakit-penyakit tersebut. Selain itu juga perlu diadakan sosialisasi yang serupa di tempat lain, sehingga masyarakat lain juga mengetahui tentang PMS.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak:

- a. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.
Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan seperti: alat, bahan, dan narasumber.
- b. Pemerintah Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri
Kegiatan dilaksanakan atas persetujuan dari Kepala Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Perangkat desa setempat memfasilitasi lokasi pelaksanaan kegiatan dan menjaga keamanan dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- c. Warga Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri
Masyarakat merupakan objek pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Warga Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri turut serta hadir dalam kegiatan sosialisasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cengiz, L., dkk. 2008. *Chlamydia Trachomatis Antigens Inendocervical Samples and Serum IgG Antibodies Insterile – Infertile Women Using ELISA*. *Microbiol Bull*, 26: 203-13.
- Chosidow, O. 2006. *Scabies*. *The New England Journal of Medicine*. 354: 1718-1727.
- Cunningham, dkk. 2005. *Anatomy and Physiology. Williams Obstetrics 23rd*. McGraw-Hills Companies.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2013. *Infeksi Menular Seksual*. Laporan. Kediri: Bidang P2P.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP dan PL) Kemenkes RI. 2014. *Prevalensi HIV dan AIDS di Indonesia*. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Handoko, R.P. 2009. *Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (Edisi V)*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta: Indonesia University Press.
- Handoko, R.P. 2009. *Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (Edisi VI)*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta: Indonesia University Press.
- Ikawati, dkk. 1999. *Penelitian Evaluatif Keberhasilan Lentera Dalam Usaha Penyebaran dan Pemberian Informasi Mengenai Bahaya dan Pencegahan AIDS di Masyarakat*. Jakarta: B2P3KS.